

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa informasi tertulis dan lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.²

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut³:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya materi atau dokumen serta melalui studi kepustakaan yaitu dengan menelaah literatur, majalah, serta karya tulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.2011. Hal:13

² Ibid. Hal:15

³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VII*. Rineka Cipta. Jogjakarta. 2010. hal:265

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah menganalisis bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Pasang Listrik Baru Didesa Lubuk Kemiling Kecamatan Kedondong Kabupaten Injauan Raya. Untuk mempermudah serta mengarahkan penelitian ini, peneliti menggunakan Teori *Van Meter dan Van Horn*

- a. Standar dan sasaran kebijakan
- b. Sumber daya
- c. Hubungan antar organisasi
- d. Karakteristik agen pelaksana
- e. Kondisi sosial, politik dan ekonomi
- f. Disposisi implementor

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang akan diberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian oleh peneliti⁴. Teknik penentuan informan yang dipakai yaitu dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*.

⁴ Sugiyono. *Ibid.* hal:209.

JABATAN	NAMA
Kepala Pt.Pln	ISWANDI
Kepala Desa	JOHAN SAFRI
Kaur Pembangunan	M.RASID RIADI
Kepala Dusun	SODIKIN
Warga Penerima Bantuan	1. ABD.ROHIM 2. DARWIN

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Interview/Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (responden) dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Jadi metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan kepada responden dan dalam kegiatan wawancara berlangsung pewawancara harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi wawancara.

2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya yang diperlukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang peneliti bahas. Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara memperoleh data dan informasi yang dapat berupa sejarah singkat, visi, misi, motto, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan⁵. Guna melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain⁶:

- 1) Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- 2) Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (*transformasi data*) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

⁵ Arikunto. *Ibid.* hal: 320

⁶ Lexy J. Moleon. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2012.

- 3) Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
- 4) Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan se cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lubuk Kemiling Merupakan Desa yang perbatasan antara kabupaten Ogan Ilir dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang langsung berbatasan dengan desa Munggu, Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah 2.700 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 830 jiwa . Desa Lubuk Kemiling berada di pesisiran sungai Ogan. Dengan penduduk yang ramah, sopan dan selalu saling menghargai pendapat orang lain. Masyarakat Desa Lubuk Kemiling sangatlah menjunjung seni dan budaya warisan leluhur. Desa Lubuk Kemiling merupakan desa yang subur dan makmur. Dengan sumber mata pencariannya mayoritas petani karet dan pedagang. Desa Lubuk Kemiling hingga saat ini masih tetap melestarikan seni, antara lain seni Rhabana yang biasa dimainkan oleh Ibi-ibu dan remaja putri. Dan seni Hadra Maut yang sering dimainkan oleh bapak-bapak dan remaja putra.

Sepanjang sejarah Desa Lubuk Kemiling pernah dipimpin oleh kerio Rozim setelah itu dilanjutkan oleh Kerio Ayub ,kemudian dilanjutkan lagi oleh kerio Muif dilanjutkan lagi oleh kerio

Bulman dan dilanjutkan lagi oleh kerio Mastjik dan dilanjutkan lagi oleh kerio Riduan Ali dan dilanjutkan lagi oleh kerio Idrom dan dilanjutkan lagi oleh kerio Sunari. Nama kerio kemudian diganti menjadi Kepala Desa setelah Kades Rozim meninggal. seterusnya dilanjutkan oleh Kepala Desa Ayub. Sehabis masa jabatan beliau digantikan oleh kepala desa yang terpilih yaitu Muif. beliau memimpin Desa Desa Lubuk Kemiling dan selama kepemimpinan kades Muif Desa Desa Lubuk Kemiling mulai berangsur-angsur berbenah dan diperhatikan oleh pemerintah kecamatan maupun kabupaten. dan sehabis masa jabatan Kades Sunari, Desa Lubuk Kemiling dipimpin oleh kepala desa terpilih yaitu kades Johan Safri⁷.

Dapat diketahui juga batas-batas wilayah Desa Lubuk Kemiling sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sukapindah
- b. Sebelah Selatan : Desa Kangkung
- c. Sebelah Barat : Desa Kedaton
- d. Sebelah Timur : Desa Munggu

Dapat diketahui juga jumlah penduduk yang ada di Desa Lubuk Kemiling sebagai berikut:

- a) Jumlah penduduk wilayah (jiwa / km²) : 830 Jiwa dengan rincian laki-laki dan perempuan
- b) Jumlah rumah tangga per (KK) : 267 Kepala Keluarga

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penganut (Dalam jiwa)	Keterangan
1	Islam	98 %	
2	Kristen Protestan	1%	
3	Kristen Khatolik	1%	

⁷<https://web.okukab.go.id/geografis/> , Diakses pada tanggal 5 Desember , pukul 13.00

Data diolah pada tahun 2023

Tabel 4.2 Fasilitas Keagamaan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid / Mushola	3
2	Pura	1
	JUMLAH	4

Data diolah pada tahun 2023

Tabel 4.3 Tingkat Pekerjaan

PNS	Petani	Buruh	Pedagang
3	186	35	13

Data diolah pada tahun 2023

Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan

No	Gedung Sekolah	Jumlah
1	Paud	1
2	SD	1
	JUMLAH	2

Data diolah pada tahun 2023

4.2. Hasil Penelitian

Implementasi program bantuan pasang listrik baru di Desa Lubuk Kemiling Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis disusun berdasarkan hasil

pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara informan, observasi dan dokumentasi sebagai literature terakit Implemetasi program bantuan pasang listrik baru di Desa Lubuk Kemiling

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya permasalahan terkait dengan Implemetasi program bantuan pasang listrik baru di Desa Lubuk Kemiling yang belum berjalan dengan maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui mengenai kurang optimalnya hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan analisa Implemetasi program bantuan pasang listrik baru yang terjadi dengan melakukan observasi dan studi wawancara sebagai alat pengumpul data sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan akuntabel. Berikut beberapa penjelasan dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan Implemetasi program bantuan pasang listrik baru di Desa Lubuk Kemiling Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

4.2.1 Standar dan Sasaran kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multiinterpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi. Kondisi atau sasaran yang ingin dicapai dari pembangunan program bantuan pasang listrik baru yaitu meningkatnya pembangunan yang prima bagi masyarakat terutama pedesaan yaitu program bantuan pasang listrik baru, kemudian terciptanya peran serta masyarakat untuk memelihara prasarana yang dibangun dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan. Sementara itu kondisi atau sasaran yang ingin dicapai dari pembangunan tersebut antara lain adalah meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

Tidak semua orang bisa mendapatkan bantuan pasang baru listrik dalam program pemasangan listrik gratis 2022. Cara mendapatkan bantuan pasang listrik gratis harus memenuhi

syarat penerima bantuan pasang listrik gratis 2022. Syarat tersebut harus dipenuhi sebagai bagian dari cara daftar subsidi listrik pasang baru. Apa saja syarat program pemasangan listrik gratis 2022? Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (Permen ESDM) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Bantuan Pasang Baru Listrik bagi Rumah Tangga Tidak Mampu. Penerima Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) adalah pemilik rumah yang merupakan warga negara Indonesia yang berhak mendapatkan BPBL⁸. Pasal 3 Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2022 menyatakan bahwa calon penerima bantuan pasang baru listrik atau BPBL merupakan rumah tangga: 1. belum tercatat sebagai pelanggan PT PLN (Persero); 2. berdomisili di daerah yang telah tersedia jaringan tenaga listrik tegangan rendah PT PLN (Persero) tanpa dilakukan perluasan jaringan; 3. terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial; 4. berdomisili di daerah terluar, terdepan, dan tertinggal; dan/atau 5. berdasarkan validasi kepala desa/lurah atau pejabat yang setingkat layak menerima BPBL. Hal ini sesuai dengan pernyataan Johan Safri. Berikut pernyataanya:

“Untuk standar program Bantuan Pasang Baru Listrik para pelaksana sudah mengikuti standar yang diberikan oleh Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dengan melakukan verifikasi sehingga tujuan dari Bantuan Pasang Baru Listrik tercapai. Hal ini bisa dilihat dari Desa Lubuk Kemiling yang sebelumnya belum pernah menerima program ini di tahun 2019 terdaftar penerima program sebanyak 11 kepala keluarga yang mendapatkan bantuan.”⁹

Hal ini juga disampaikan oleh M,Rasid Riadi selaku kaur pembangunan, sebagai berikut :

“Yang didata memang yang benar-benar membutuhkan. Jadi tidak ada yang namanya salah sasaran. Kesejahteraan itu ada, yang tadinya tidak ada penerangan dirumahnya dengan adanya bantuan ini bisa terbantu”¹⁰.

⁸ <https://money.kompas.com/read/2022/04/16/161325526/cek-syarat-penerima-bantuan-pasang-listrik-gratis-2022?>

⁹ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

¹⁰ Wawancara dengan M,Rasid Riadi Kaur Pembangunan 01 November 2023 pukul 09.45 wib

Hal senada juga disampaikan oleh Sodikin selaku kadus, sebagai berikut:

“Ya benar pemerintah meminta data kepada saya untuk siapa siapa warga yang memang benar benar membutuhkan bantuan ini dan disesuaikan dengan syarat yang diberikan oleh pemerintah”¹¹

Dari pernyataan diatas kita dapat ketahui bahwa program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) sudah tepat sasaran dan diberikan kepada masyarakat yang benar benar membutuhkan penerangan dirumahnya. Hasil pendataan rumah yang masih belum mempunyai listrik akan diserahkan pemerintah desa kepada PT. PLN untuk dilakukan pengecekan dan verifikasi langsung, seperti apa yang disampaikan oleh Iswandi, sebagai berikut :

“Sasaran program ini sudah sesuai karena kita yang verifikasi langsung dilapangan. Kemarin desa usulkan 25 rumah. Tetapi yang sesuai kriteria dan syarat hanya 11 rumah .Otomatis kita periksa dari skala yang paling bawah. Pada skala prioritas, kita melihat mana rumah yang paling membutuhkan¹²”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa standar dan sasaran kebijakan dalam implementasi program bantuan pasang baru listrik di Desa Lubuk Kemiling sudah sesuai dengan apa yang tertulis pada syarat dan ketentuan penerimaan bantuan dimana desa dan PT.PLN melakukan proses verifikasi untuk menentukan penerima bantuan.

Setelah dilakukan pembangunan Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) PT.PLN selaku implementor mengalami kendala yakni kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri, padahal sebelum dilakukan pelaksanaan PT.PLN dan Kepala Desa telah memberikan sosialisasi terkait konsep BPBL. Lalu beliau menambahkan mengenai kendala dan masalah yang terjadi di lapangan saat pelaksanaan Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL), seperti apa yang disampaikan oleh Iswandi :

¹¹ Wawancara dengan Sodikin Kadus 02 November 2023 pukul 10.30 wib

¹² Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

“Kalau dalam pelaksanaan biasanya kendalanya dalam mencapai target, karena kita diberi batasan waktu dalam pengerjaan sekitar 1 bulan. Misalnya kendala cuaca seperti hujan sehingga menunggu hujan reda. Kendala lain yakni masyarakat itu sendiri yang tidak ada dirumah. Kadang ada masyarakat yang kita arahkan tidak dijalankan. Misalnya saat sosialisasi kita sudah bilang kalau nanti pada saat pelaksanaan untuk tidak meninggalkan rumah terlalu lama karna akan ada petugas yang akan mengecek dan memasang listriknya, tetapi pada saat petugas kami ingin melakukan pemasangan dan pengecekan yang bersangkutan sedang tidak ada dirumah”¹³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor alam juga menjadi kendala dalam pembangunan Bantuan Pasang Baru Listrik di Desa Lubuk Kemiling. Target penyelesaian pemasangan dirumah masyarakat diberi waktu kurang lebih sekitar 1 bulan. Lain halnya dengan fakta di lapangan bahwa rata-rata petugas dari PT.PLN bekerja untuk satu rumahnya saja 1-2 hari. Ini tentu akan menyebabkan lambatnya pengerjaan yang pada akhirnya menambah masa waktu pengerjaan. Peneliti melihat bahwa implementor program ini belum memiliki ketegasan karena masih membiarkan masyarakat tidak menunggu di rumah. Padahal mereka mengerti apa sebenarnya konsep dan tujuan program BPBL yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar bisa merata dan merasakan fasilitas listrik.

Peran masyarakat sangat besar dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Program Bantuan Pasang Baru Listrik, yang mana dalam hal pemasangan di rumah dilakukan oleh petugas dari PT.PLN tetapi masyarakat yang mendapatkan bantuan harus mendampingi petugas pada saat pemasangannya. Tapi pada kenyataannya, dalam pelaksanaan ada beberapa penerima bantuan yang tidak ada dirumah dikarenakan sedang berkerja di kebun, seperti apa yang disampaikan oleh ABD, Rohim sebagai berikut :

“listrik ini kan merupakan kebutuhan kita. Jadi sangat bagus sekali programnya, dan kita sebagai penerima bantuan harus membantu semaksimal mungkin petugas yang akan memasang listrik¹⁴”

¹³ Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

¹⁴ Wawancara dengan ABD Rohim penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.00

Pernyataan diatas didukung oleh Darwin :

Kalau dulu rumah saya kalau sore pakai penerangan seadanya. Sekarang tidak perlu takut kalau malam karna sudah terang”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa standar dan sasaran kebijakan dalam program bantuan pasang baru listrik baru di Desa Lubuk Kemiling sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh pemerintah penerima pun benar benar orang yang membutuhkan tidak salah sasaran. Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila tidak ada penyimpangan dari target hasil yang hendak dicapai, dan manfaat yang dapat dirasakan oleh sasaran.

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca dan kurangnya partisipasi masyarakat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program BPBL, cuaca yang tidak bisa ditebak menjadi hambatan bagi implementor program ini target pengerjaan satu bulan menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, ditambah lagi masyarakat yang tidak ada dirumah pada saat petugas akan melakukan pemasangan menjadi hambatan dalam percepatan pelaksanaan program ini.

Masyarakat sangat terbantu dan berterimakasih atas program yang tepat sasaran ini karena mereka masyarakat yang penerima bantuan pasang baru listrik di Desa Lubuk Kemiling ini benar benar yang membutuhkan karena sudah melalui proses verifikasi dari pemerintah desa dan PT.PLN, tugas pemerintah sebagai penyelenggara fasilitas sudah melaksanakan tugasnya dengan benar apabila di lihat dari respon masyarakat terhadap pelaksanaan program bantuan ini.

4.2.2 Sumber Daya

¹⁵ Wawancara dengan Darwin penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.30

Van Meter dan *Van Horn* menjelaskan Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Sumber daya dapat menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan. Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Jika para aktor memiliki responsibilitas dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan maka dapat dipastikan bahwa kebijakan tersebut akan berhasil sesuai apa yang diharapkan oleh isi kebijakan. Tetapi diluar sumber daya manusia, sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

1. Sumber Daya Manusia

A. Implementor

Implementor merupakan orang yang mendampingi masyarakat dari tahap sosialisasi sampai pada pemasangan. Implementor sendiri direkrut dan di gaji oleh PT.PLN. implementor juga adalah orang orang yang sudah ahli dalam bidangnya tidak sembarang orang. seperti apa yang disampaikan oleh Iswandi sebagai berikut

“petugas untuk pemasangan listrik ini adalah orang orang yang memenag sudah bekerja di sini dan mereka para karyawan yang dulu proses untuk bekerja disini sudah melalui tes tes tertentu, ada uang yang diberikan oleh pemerintah untuk penugasan”¹⁶

Hal ini disampaikan juga oleh Johan Safri :

“Untuk petugas pemasangan listrik itu langsung dari pln pihak desa hanya mendampingi menuju rumah penerima”.¹⁷

Pernyataan diatas didukung juga M,Rasid Riadi :

¹⁶ Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

¹⁷ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

“Kami hanya membantu untuk mendata penerima bantuan tapi untuk pemasangannya itu dilakukan oleh petugas dari pt pln karna mereka yang mengerti tentang listrik”¹⁸

Pernyataan diatas didukung oleh Sodikin :

“ya benar petugas pln langsung yang memsang listrik kerumah masyarakat penerima kami hanya menemani untuk menuju kerumah penerima”¹⁹

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang dipakai oleh PT.PLN untuk melaksanakan program bantuan pasang baru listrik di Desa Lubuk Kemiling sebagai implementor sesuai dengan prinsipnya dimana seharusnya implementor dalam suatu program pembangunan dilakukan oleh orang orang yang ahli dalam bidangnya dan dalam proses perekrutan implementor ini di jaring dengan sistem yang ketat dengan melibatkan team khusus.

Pemerintah Desa Lubuk Kemiling dalam proses pemasangan tidak banyak terlibat hanya membantu untuk mengarahkan petugas menuju rumah penerima bantuan dikarenakan hak untuk memasang listrik sepenuhnya diberikan kepada petugas.

B. Penerima Bantuan

Pengaturan mengenai DTKS yang digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk pemberian BPBL diatur dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Permensos Nomor 3 Tahun 2021, DTKS adalah data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial , penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Proses penetapan kriteria DTKS dilakukan oleh Menteri Sosial dengan mendasarkan pada kriteria:

- a. kemiskinan;
- b. ketelantaran;

¹⁸ Wawancara dengan M,Rasid Riadi Kaur Pembangunan 01 November 2023 pukul 09.45 wib

¹⁹ Wawancara dengan Sodikin Kadus 02 November 2023 pukul 10.30 wib

- c. kecacatan;
- d. keterpencilan;
- e. ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku;
- f. korban bencana;
- g. korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi; dan/atau
- h. kriteria lain yang ditetapkan oleh Menteri Sosial.

Pengertian BPBL dalam Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2022 adalah bantuan pemasangan baru listrik bagi rumah tangga tidak mampu, yang meliputi instalasi tenaga listrik dan biaya pemasangannya, biaya sertifikasi laik operasi, biaya penyambungan baru ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dan pengisian token listrik perdana. Lebih lanjut, Pasal 7 Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2021 menyatakan bahwa kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dilaksanakan melalui penugasan kepada PT PLN (Persero). Kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dalam program pemasangan listrik gratis meliputi:

- a. pemasangan instalasi tenaga listrik;
- b. pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik;
- c. penyambungan baru; dan
- d. pengisian token listrik perdana.

Penerima bantuan adalah masyarakat yang sudah di verifikasi oleh pemerintah desa bersama dengan PT.PLN seperti apa yang disampaikan oleh Johan sebagai berikut :

Kami menerima nama nama yang akan menjadi penerima bantuan dari kadus, setelah itu kami melakukan survey untuk menilai mana saja yang benar benar layak sebagai penerima.²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh M,Rasid Riadi:

²⁰ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

“Kami mengrekomendasikan warga warga yang membutuhkan listrik tetapi penentuannya ada di pemerintah desa berdasarkan hasil penilaian dan survey langsung”.²¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan tidak sembarangan orang melaikan didapatkan berdasarkan hasil survey langsung dari pemerintah desa dan pt pln dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

2. Sumber Dana

Selain sumberdaya manusia, juga dibutuhkan sumber daya yang lain, seperti besarnya dukungan alokasi dana atau perangsang (*incentive*) untuk biaya bantuan pemasangan baru listrik.

Adapun PT PLN (Persero) bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pengadaan dan pemasangan BPBL. Untuk melaksanakan penugasan, PT PLN (Persero) mendapat penggantian biaya pengadaan dan pemasangan BPBL dari pemerintah yang dibayarkan setelah pekerjaan selesai. Seperti apa yang disampaikan oleh Iswandi sebagai berikut :

“untuk biaya yang kami terima didapat dari pemerintah nanti setelah pemasangan selesai, masyarakat tidak di pungut biaya apapun²²”

Hal ini juga disampaikan oleh ABD.Rohim sebagai berikut :“ kami tidak mengeluarkan uang seribu rupiah pun untuk pemasangan listrik semuanya gratis hanya saja sukerela member minum dan makan²³”

Hal senada juga disampaikan oleh Darwin berikut : “untuk pemasangan listrik semuanya gratis kabel dan lain lain gratis bahkan token awalpun gratis²⁴”

²¹ Wawancara dengan M,rasid Riadi Kaur Pembangunan 01 November 2023 pukul 09.45 wib

²² Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

²³ Wawancara dengan ABD.Rohim penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.00

²⁴ Wawancara dengan Darwin penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.30

Hal ini juga disampaikan oleh Johan Safri sebagai berikut : “ kami tidak memungut dan tidak di pungut biaya dalam program bantuan ini semuanya ditanggung pemerintah²⁵”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya berupa uang pada program bantuan pasang baru listrik didapatkan dari pemerintah yang langsung turun ke PT.PLN setelah selesainya program tersebut. Masyarakat tidak dikenai biaya apapun melainkan hanya mengeluarkan sukarela memberi makan dan minum kepada petugas yang sedang memasang listrik dirumahnya. Hambatan yang peneliti alami pada saat mencari data mengenai sumber daya informan tidak memberitahu berapa jumlah nominal uang yang diberikan pemerintah kepada PT.PLN sehingga menjadi hambatan peneliti.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dana bantuan yang diterima berupa uang diberikan langsung oleh pemerintah kepada PT.PLN yang kemudian uang tersebut digunakan untuk membayar oprasional petugas dan membeli alat alat perlengkapan untuk memasang listrik. Masyarakat tidak mengeluarkan dana selama pemasangan bantuan tersebut.

Sedangkan pedoman pelaksanaannya masih tetap sama dan dilakukan oleh orang yang ahli dibidang tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menginterpretasikan bahwa untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dalam program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) telah sesuai dengan model implementasi yang dikemukakan oleh *van horn dan van meter* yaitu Sumber daya dapat menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan. Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

4.2.3 Hubungan antar Organisasi

²⁵ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lainnya. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antara instansi bagi keberhasilan suatu program dalam mencapai sasaran dan tujuan program. Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya. Selain persoalan sumberdaya, faktor komunikasi antar badan pelaksana sebagai alat yang digunakan untuk saling mendukung antar institusi yang berkaitan dengan sasaran atau kebijakan. Penyaluran (transmisi) komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Akan tetapi sering terjadi dalam penyaluran komunikasi, adanya salah pengertian atau miskomunikasi. Hal tersebut terjadi karena alur komunikasi telah melalui beberapa tingkat birokrasi, sehingga apa yang diharapkan kadang terjadi distorsi (bias). Pola hubungan antara pemerintah desa dan PT.PLN Baturaja dimulai melalui tahap penyeleksian calon penerima bantuan. Kepala Dusun memberikan usulan rumah rumah yang belum mempunyai listrik di wilayahnya. Kemudian data tersebut di seleksi oleh Pemerintah Desa dan PT.PLN sehingga tepat sasaran. Kepala Dusun dan Pemerintah Desa berkoordinasi dengan PT.PLN dalam menentukan calon penerima bantuan. Calon penerima bantuan harus orang yang benar-benar tidak mampu dan kondisi sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Setelah data diverifikasi, kepala desa dan PT.PLN melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh M.Rasid Riadi sebagai berikut :

“Kepala dusun berkordinasi dengan pemerintah desa kemudian pemdes menyerahkan nama nama calon penerima ke PT.PLN untuk selanjutnya akan di lakukan survey dan verifikasi oleh pemdes dan pt pln untuk menentukan calon penerima bantuan”.²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Iswandi sebagai berikut :

²⁶ Wawancara dengan M.Rasid Riadi Kaur Pembangunan 01 November 2023 pukul 09.45 wib

“Kami melakukan rapat kordinasi dengan pemerintah desa atas nama nama yang diberikan untuk calon penerima bantuan setelah itu kami melakukan verifikasi dengan mendatangi langsung rumah calon penerima bantuan untuk melihat apakah benar benar layak untuk mendapatkan bantuan”²⁷.

Pernyataan ini didukung oleh Johan Safri sebagai berikut:

Setelah berkordinasi dan verifikasi dengan PT.PLN nama nama yang layak menjadi penerima bantuan di berikan kepada pemerintah untuk dilakukan pendataan dan perencanaan jumlah uang yang akan dikeluarkan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar organisasi pada pelaksanaan program bantuan pasang baru listrik di desa lubuk kemiling berjalan dengan baik terlihat antara pemerintah desa dan PT.PLN selaku implementor selalu berkordinasi untuk menentukan calon calon penerima bantuan program tersebut. Seperti apa yang disampaikan oleh ABD.Rohim sebagai berikut :

“Pemerintah desa bersama PT.PLN melakukan sosialisasi terkait syarat syarat penerima bantuan pasang baru listrik ini kepada masyarakat di desa lubuk kemiling.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa untuk koordinasi dari pihak Pemerintah Desa dan PT.PLN di Desa Lubuk Kemiling dilakukan pemberitahuan terkait apa saja yang menjadi persyaratan administrasi yang harus dilengkapi apabila masyarakat yang terdata sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai calon penerima bantuan. Untuk pendataan calon penerima bantuan didata oleh Kepala Dusun kemudian diusulkan kepada Kepala Desa untuk dilakukan verifikasi agar nantinya dapat disurvey sebagai penetapan penerima bantuan.

Berdasarkan hasil observasi penelit terkait dengan hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat penerima bantuan terlihat sangat baik. Masyarakat sangat menghargai dan senang

²⁷ Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

²⁸ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

²⁹ Wawancara dengan Sodikin Kadus 24 November 2022 pukul 10.00 wib

karena pemdes telah membantu mereka dari mulai pengurusan administrasi, penandatanganan kesepakatan dan sampai pada tahap pemasangan selesai pemerintah desa terus mendampingi masyarakat.

4.3.4 Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut *Van Meter* dan *Van Horn* yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu program. Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Selain itu, cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan perlu juga diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan. Dalam menjalankan proses implementasi kebijakan dapat diketahui bahwa harus adanya mekanisme implementasi kebijakan yang jelas dan terarah. Mekanisme implementasi kebijakan biasanya ditetapkan melalui prosedur kerja yang disebut sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP). *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baik seharusnya mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit, mudah dipahami dan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. *Standard Operating Procedure* (SOP) menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan.

Dalam implementasi program Bantuan Pasang Baru Listrik dalam penyediaan listrik untuk rumah yang belum mempunyai listrik di Desa Lubuk Kemiling, pedoman kerja bagi para

implementor dalam pelaksanaan program Bantuan Pasang Baru Listrik adalah Pasal 7 Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2021 menyatakan bahwa kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dilaksanakan melalui penugasan kepada PT PLN (Persero). Kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dalam program pemasangan listrik gratis meliputi:

- a. pemasangan instalasi tenaga listrik;
- b. pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik;
- c. penyambungan baru; dan
- d. pengisian token listrik perdana.

Seperti apa yang disampaikan oleh Johan Safri sebagai berikut :

“Dalam program BPBL ini koordinasi yang dilakukan dengan pihak implementor di Desa Lubuk Kemiling. Kepala dusun koordinasi dengan Kepala Desa dan PT.PLN agar penerima bantuan didampingi dalam hal pengurusan-pengurusan berkas dan pemasangan listrik. Kalau untuk koordinasi dengan pihak Desa melalui sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan masyarakat di kantor desa dengan pihak PT.PLN”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi kepada pihak-pihak yang dilibatkan dalam Bantuan Pasang Baru Listrik. Pemerintah Desa dengan Implementor dan juga masyarakat memiliki sifat yang terbuka dan transparan. Hal ini peneliti amati dari proses pengurusan bantuan sampai pada tahap pemasangan listrik semua dilakukan secara teratur dan merata di Desa Lubuk Kemiling. Karena anggaran terbatas dan tidak semua rumah yang ada dapat diberikan bantuan, Pemerintah dan PT.PLN juga bekerja sama dengan kepala desa dalam penentuan rumah mana yang benar-benar membutuhkan agar dapat direkomendasikan.

4.3.5 Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi

³⁰ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09. 00 wib

Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Ini dapat juga menunjuk bahwa lingkungan dalam ranah implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan itu sendiri. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kondusifitas kondisi lingkungan eksternal. Faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terhadap lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan potensi sumber daya organisasi) dan eksternal organisasi (peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi agar tetap bertahan dan eksis).

Kondisi sosial, politik dan ekonomi menjadi sebuah pertimbangan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian sasaran kebijakan publik yang tepat dan terarah atau bisa sebaliknya, karena lemahnya kondisi ekonomi, sosial dan politik dapat menyebabkan sifat ketergantungan masyarakat terhadap program-program yang dirancang oleh pemerintah menjadi lebih besar dan semakin membuat masyarakat tidak dapat membiasakan diri untuk mengembangkan potensi diri. Berdasarkan pernyataan teori di atas, peneliti membagi 2 (dua) fokus penelitian dalam syarat Lingkungan Ekonomi, Politik dan Sosial yang memungkinkan akan mempengaruhi kebijakan serta sebaliknya bahwa implementasi kebijakan ini akan mempengaruhi lingkungan Ekonomi, Politik dan Sosial bagi pihak-pihak terkait termasuk masyarakat.

1) Kondisi Sosial

Dalam pelaksanaan program BPBL di Desa Lubuk Kemiling kondisi sosial merupakan kajian dalam implementasi kebijakan, seperti yang diungkapkan oleh

Darwin :

“masyarakat di Desa Lubuk Kemiling ini mendukung dengan adanya program ini, kemudian kalau untuk kami karna memang orang-orang disekitaran sini pada baik-baik semua, jadi kondisi lingkungan disini aman, kalau untuk pengaruh ya sudah jelas berpengaruh karena sudah gak takut lagi kalau malam hari karna biasanya kami pakai penerangan seadanya, ya saya senang sekali sudah mendapatkan bantuan ini.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial yang peneliti amati ialah dimana penerima bantuan merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan program ini. Dari segi politik peneliti tidak melihat kepentingan politik dalam program BPBL. Hal ini juga disampaikan oleh Sodikin sebagai berikut : “yang tadinya kalau malam tidak ada intraksi dengan tetangga sekarang setelah dipasang bantuan listrik jadi ada intraksi”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa BPBL sangat berpengaruh untuk kehidupan sosial masyarakat yang mendapatkan bantuan, dengan begitu tidak ada lagi masyarakat yang direndahkan karena belum mempunyai aliran listrik dirumahnya.

2) Kondisi Ekonomi

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Lubuk Kemiling, kondisi ekonomi penerima program Bantuan Pasang Baru Listrik merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang jauh dari kata berkecukupan. Pekerjaan mereka rata-rata ialah petani, tukang kebun dan buruh. Penerima program BPBL tidak semuanya memiliki kepala keluarga, beberapa ada janda-janda tua. Seperti yang dikatakan ABD. Rohim sebagai berikut :

³¹ Wawancara dengan Darwin penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.30

³² Wawancara dengan Sodikin Kadus 02 November 2023 pukul 10.30 wib

“yang pastinya kami terbantu sekali dengan adanya program ini. Kalau soal kondisi ekonomi tidak ada yang berubah, kami masih bekerja seperti biasa saja. Paling tidak memikirkan tentang kalau tiba tiba ada hajatan/berduka³³”

Hal ini di sampaikan juga oleh Rizaludin Sebagai Berikut :

“ kalau dampak untuk ekonomi tentu tidak terlalu berdampak karna penghasilan kami dari kebun tidak terlalu menggunakan listrik, tetapi sangat berterima kasih karna kalau pulang dari kebun tidak susah lagi mencari minyak untuk menghidupkan lampu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) ini kondisi ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan bantuan BPBL tidak mempengaruhi perekonomian masyarakat, namun jika melihat dari kondisi lainnya tentu sangat berpengaruh, masyarakat merasa sangat berterima kasih dan masyarakat lebih merasa aman kalau tiba tiba dirumahnya ada hajatan atau berduka pasti membutuhkan listrik untuk penerangan.

3) Kondisi Politik

Di tahun sebelumnya ada partai-partai politik yang ingin menaikkan namanya di suatu daerah dengan memberikan janji janji untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat di Desa Lubuk Kemilig, seperti apa yang dikatakan Sodikin sebagai berikut :

“ ada caleg yang dulu berjanji apabila menang akan membantu masyarakat di desa ini untuk mendapatkan fasilitas penerangan, akses jalan, dan lain lain. Tetapi janji hanyalah janji saja.”³⁴

Hal ini juga didukung oleh Johan Safri sebagai berikut : “ kalau untuk program BPBL ini tidak ada campur tangan dari politik program ini langsung dari pemerintah³⁵”

³³ Wawancara dengan ABD. Rohim penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.00

³⁴ Wawancara dengan Sodikin Kadus 02 November 2023 pukul 10.30 wib

³⁵ Wawancara dengan Johan Safri Kepala Desa 31 Oktober 2023 pukul 09.00 wib

Hal yang sama disampaikan oleh Iswandi sebagai berikut : “tidak ada bantuan apapun dari partai politik semuanya mulai dari dana dan lain lain murni dari pemerintah³⁶”

Hal ini juga disampaikan oleh Darwin sebagai berikut :

“Di desa kami tidak ada orang-orang politik yang datang-datang gitu. Kami masyarakat berhubungan langsung dengan pemerintah desa jadi gak ada pihak luar yang masuk kesini. Provokator-provokator gitu juga tidak ada³⁷.”

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa oknum-oknum seperti partai-partai politik tidak ada dalam pelaksanaan pembangunan program BPBL di Desa Lubuk Kemiling. Pelaksanaan berjalan tanpa campur tangan dari pihak lain seperti provokator juga tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program BPBL di Desa Lubuk Kemiling murni hasil dari kebijakan pemerintah dan dana yang diberikan dari pemerintah tidak dicampuri dari partai politik dan pihak lain.

4.3.6 Disposisi Implementor

Menurut *Van Meter* dan *Van Horn* disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni : respons implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor. Ini menunjuk bahwa sikap pelaksana menjadi variabel penting dalam proses implementasi kebijakan. Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik.

Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

³⁶ Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

³⁷ Wawancara Darwin bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.30

Tetapi kebijakan yang akan implementor laksanakan adalah kebijakan dari atas (*top down*) yang sangat mungkin para pengambil keputusannya tidak pernah mengetahui (bahkan tidak mampu menyentuh) kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan. Perhatian terhadap aspek watak atau sikap pelaksana menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan. Para aparat pemerintah, baik pada level Desa, Kecamatan, Kabupaten, Tenaga Pengelola, Fasilitator dan warga masyarakat sendiri sebagai kelompok sasaran adalah mereka yang secara langsung berperan bagi berhasil tidaknya implementasi Program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL).

Dalam pelaksanaan Program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) sikap pelaksana terhadap respon kepada masyarakat dalam menjalankan bantuan program BPBL juga dinilai dapat memberikan rasa kepuasan tersendiri bagi masyarakat sebagai penilaian tentang program BPBL yang dijalankan. Program BPBL dijalankan baik oleh para implementor sehingga mendapat anggapan baik dari masyarakat selama menjalankan program BPBL. Pengertian BPBL dalam Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2022 adalah bantuan pemasangan baru listrik bagi rumah tangga tidak mampu, yang meliputi instalasi tenaga listrik dan biaya pemasangannya, biaya sertifikasi laik operasi, biaya penyambungan baru ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dan pengisian token listrik perdana. Lebih lanjut, Pasal 7 Permen ESDM Nomor 3 Tahun 2021 menyatakan bahwa kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dilaksanakan melalui penugasan kepada PT PLN (Persero). Kegiatan pengadaan dan pemasangan BPBL dalam program pemasangan listrik gratis meliputi:

- a. pemasangan instalasi tenaga listrik;
- b. pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik;
- c. penyambungan baru; dan

d. pengisian token listrik perdana.

Seperti apa yang disampaikan oleh Darwin sebagai berikut :“petugas yang datang kerumah saya sangat ramah dan dalam bekerja sangat baik semua tahapan pemasangan dilakukan dengan rapi³⁸”

Hal Senada juga disampaikan oleh ABD.Rohim sebagai berikut : “petugas yang memasang listrik benar benar tulus dalam bekerja walaupun sempat menunggu karna saya sedang dikebun mereka tetap memasang dengan baik³⁹”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kinerja dan respon para implementor sudah berjalan baik, namun seiring dengan itu ada saran tersendiri yang diinginkan oleh masyarakat terkait program BPBL di Desa Lubuk Kemiling, agar lebih banyak lagi masyarakat yang diberikan bantuan seperti ini melihat kondisi rumah yang sangat memprihatinkan.

Para implementor ini adalah orang orang yang memang sudah ahli dalam bidangnya mereka adalah petugas petugas dari PT.PLN dan mereka di perintahkan oleh manager sebagai atasan untuk menjadi implementor dalam program BPBL di Desa Lubuk Kemiling, seperti apa yang dikatakan Iswandi sebagai berikut :

“saya menunjuk dan memerintahkan kepada karyawan saya untuk menjadi bagian dari pelaksanaan program BPBL di Desa Lubuk Kemiling dan mereka menerima perintah tersebut dengan senang hati⁴⁰”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para implementor dalam pelaksanaan program bantuan ini sudah menunjukkan sikap yang baik dan melaksanakan tugasnya dengan benar.

³⁸ Wawancara dengan Darwin penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.30

³⁹ Wawancara dengan ABD.Rohim penerima bantuan 30 Oktober 2023 pukul 15.00

⁴⁰ Wawancara dengan Iswandi Manager PT.PLN Baturaja 01. November 2023 pukul 11.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwan peran implementor telah memenuhi semua aspeknya yaitu melaksanakan dan menerima tugasnya dengan benar, kunci dari keberhasilan sebuah program berada ditangan impelementor apabila impelementor melaksanakan tugasnya dengan benar dan masyarakat memberikan respon yang baik maka pelaksanaan program tersebut dianggap berhasil seperti yang di laksanakan oleh implementor program bantuan pasang baru listrik di desa Lubuk kemiling ini dimana masyarakat berterima kasih kepada pemerintah dan PT.PLN yang sudah sangat membantu masyarakat untuk bisa menikmati fasilitas penerangan. Itu artinya disposisi implementor dalam program BPBL di Desa Lubuk Kemiling sudah terlaksana dengan baik